

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, yaitu negara yang berada dalam wilayah teritorial laut yang sangat luas. Negara maritim sangat erat kaitannya dengan pelayaran, pelayaran sendiri memiliki peran penting dalam bidang sosial, ekonomi, pertahanan/keamanan, dan sebagainya. Bidang kegiatan pelayaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu pelayaran niaga dan bukan niaga. (Triatmodjo, 2010)

Selain negara maritim, Indonesia juga merupakan negara kepulauan, dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 pulau dan total luas wilayah Indonesia adalah 2.001.648,97 km². Luas daratan 1.904.569 km², sedangkan luas wilayah laut adalah 96.079,15 km². Dengan sangat luasnya wilayah Indonesia kegiatan angkutan penumpang ataupun barang, menjadi sangat penting untuk menghubungkan antar pulau, maka dari itu membutuhkan pelabuhan. (Triatmodjo, 2010)

Pelabuhan (*port*) adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga di mana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran (*crane*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan dimana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan. (Triatmodjo, 2010)

Dermaga adalah bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapatnya kapal dan menambatkannya pada waktu bongkar muat barang. Ada dua macam dermaga yaitu yang berada di garis pantai dan sejajar dengan pantai yang disebut dengan *wharf* dan yang menjorok (tegak lurus) pantai yang disebut *pier* atau *jetty*. Pada pelabuhan barang, dibelakang dermaga harus terdapat halaman yang cukup luas untuk menempatkan barang-barang selama menunggu pengapalan atau angkutan ke darat. Dermaga juga dilengkapi dengan kran atau alat bongkar-muat lainnya untuk mengangkat barang dari kapal ke kapal. (Triatmodjo, 2010)

Di kota Gresik memiliki tujuh terminal pelabuhan, salah satunya adalah Pelabuhan PT Gresik Jasatama. Pelabuhan Gresik Jasatama merupakan salah satu pelabuhan tersibuk yang melayani muatan batubara, log dan *multipurpose* yang melayani domestik maupun internasional. Masalah kinerja pelayanan sering dijumpai dalam operasional pelabuhan, begitu juga dengan Pelabuhan PT Gresik Jasatama. Banyaknya penumpukan batubara di pelabuhan adalah hal kasat mata yang menarik untuk diteliti apakah menjadi suatu permasalahan kinerja operasional di Pelabuhan PT Gresik Jasatama, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Penumpukan Batubara di Pelabuhan PT Gresik Jasatama”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah untuk Analisis Faktor Penyebab Penumpukan Batubara di Pelabuhan PT Gresik Jasatama adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor terjadinya penyebab pelayanan bongkar muat batubara yang tidak berjalan dengan optimal sehingga terjadi penumpukan?
2. Bagaimana mengatasi tidak optimalnya kinerja bongkar muat batubara di Pelabuhan Gresik Jasatama?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penyebab tidak optimalnya pelayanan pengangkutan batubara.
2. Mengoptimasi kegiatan operasional bongkar muat di Pelabuhan PT Gresik Jasatama.

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah, sebagai fokus pada topik penelitian, sebagaimana berikut :

1. Fasilitas dan pelayanan jasa dermaga bongkar muat batubara Pelabuhan PT Gresik Jasatama.
2. Kinerja operasional bongkar muat batubara di Pelabuhan PT Gresik Jasatama.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu
Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang pelabuhan khususnya dalam bidang transportasi laut.
2. Bagi penulis
Untuk meningkatkan kemampuan menganalisa dan menambah wawasan bagi penulis, sehingga dapat menjadi bekal untuk terjun ke dunia kerja nantinya.
3. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia III Cab. Gresik
Untuk mengatasi permasalahan penumpukan yang terjadi di Pelabuhan Gresik Jasatama demi terwujudnya suatu hasil kinerja yang efisien serta optimal.